



Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik terhadap Kemampuan Aktuliasasi Diri dan Orientasi Masa Depan siswa SMK

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Abdul Hadi Universitas Mercu Buana Yogyakarta hadi@mercubuana-yogya.ac.id +6281575270008</p> <p>Anifa Tuzzuhroh Nurbaiti Universitas Mercu Buana Yogyakarta anifa.t@mercubuana-yogya.ac.id</p> <p>Eka Aryani Universitas Mercu Buana Yogyakarta eka@mercubuana-yogya.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hadi, A., Nurbaiti, A. T., & Aryani, E. (2025). Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik terhadap Kemampuan Aktuliasasi Diri dan Orientasi Masa Depan siswa SMK. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2000-2011.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK. Menggunakan pendekatan kuantitatif ex-post facto, populasi penelitian adalah 300 siswa kelas XII SMKN 1 Pengasih, dengan sampel 80 siswa yang dipilih melalui Simple Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologis berbentuk Skala Likert. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, aktualisasi diri, dan orientasi masa depan terdistribusi secara normal. Uji linearitas menggunakan scatterplot mengindikasikan hubungan linear positif antara layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dengan kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan. Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki hubungan positif signifikan dengan aktualisasi diri siswa dan orientasi masa depan siswa. Analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kemampuan aktualisasi diri siswa. Peningkatan persepsi terhadap layanan ini memprediksi peningkatan signifikan pada aktualisasi diri. Layanan yang sama juga berkontribusi pada variasi dalam orientasi masa depan siswa. Peningkatan layanan bimbingan dan konseling profetik juga memprediksi peningkatan orientasi masa depan. Meskipun layanan bimbingan dan konseling profetik signifikan untuk kedua variabel secara terpisah, tidak ditemukan hubungan statistik yang signifikan antara kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik secara positif dan signifikan berkontribusi pada peningkatan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK. Namun, ditemukan kendala dalam implementasi layanan BK profetik di SMKN 1 Pengasih, seperti fokus pada siswa Muslim dan kurangnya pemahaman indikator perilaku profetik di kalangan siswa, yang memerlukan pengembangan strategi dan materi yang lebih inklusif.

Kata kunci: bimbingan dan konseling berparadigma profetik, aktualisasi diri, orientasi masa depan, SMK

Abstract

This study aims to investigate the impact of prophetic guidance and counseling services on the self-actualization and future orientation abilities of vocational high school students. Using an ex post facto quantitative approach, the study population consisted of 300 12th-grade students from SMKN 1 Pengasih, with a sample of 80 students selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-type psychological scale. The results of the Shapiro-Wilk normality test indicated that the variables of prophetic guidance and counseling services, self-actualization, and future orientation were normally distributed. A linearity test using a scatterplot indicated a positive linear relationship between prophetic guidance and counseling services and self-actualization and future orientation abilities. Pearson correlation analysis showed that prophetic guidance and counseling services had a significant positive relationship with students' self-actualization and future orientation abilities. Linear regression analysis showed that prophetic guidance and counseling services explained a significant portion of the variation in students' self-actualization abilities. Improved perceptions of these services predicted significant increases in self-actualization. These services also contributed to variation in students' future orientation abilities. Improved prophetic guidance and counseling services also predicted improved future orientation. Although prophetic guidance and counseling services were significant for both variables separately, no statistically significant relationship was found between self-actualization ability and future orientation. This study concludes that prophetic guidance and counseling services positively and significantly contribute to improved self-actualization and future orientation of vocational high school students. However, obstacles were identified in the implementation of prophetic guidance and counseling services at SMKN 1 Pengasih, such as a focus on Muslim students and a lack of understanding of prophetic behavior indicators among students, which necessitates the development of more inclusive strategies and materials.

Key Words: prophetic guidance and counseling, self-actualization, future orientation, vocational high school

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transformatif dan esensial dalam perkembangan individu, yang menuntut kesiapan holistik untuk menghadapi masa depan, mencakup ranah edukasi, profesional, dan personal. Dalam periode ini, pencapaian kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional menjadi ekspektasi utama. Siah et al., (2022) mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa transisi krusial di mana individu berupaya memahami diri dan merencanakan masa depan mereka. Pada tahap ini, proses aktualisasi diri, yaitu realisasi potensi dan bakat intrinsik, memegang peranan vital. Kendati demikian, tidak sedikit siswa yang menghadapi berbagai hambatan dalam menuntaskan aktualisasi diri dan merumuskan perencanaan masa depan mereka secara efektif.

Selain itu, laju perkembangan teknologi dan pergeseran dinamika pasar kerja turut memperumit proses perencanaan masa depan. Para siswa dituntut untuk mencermati dampak kemajuan teknologi terhadap pilihan karier mereka, serta beradaptasi dengan kompetensi yang relevan di masa mendatang. Oleh karena itu, bimbingan yang komprehensif sangat esensial dalam membantu siswa mengarahkan jalur perencanaan masa depan mereka. Dengan dukungan yang adekuat, mereka dapat mengidentifikasi minat dan potensi, memahami ragam peluang yang tersedia, serta mengambil keputusan yang terinformasi demi meraih tujuan hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lenzi, 2022) yang menyatakan bahwa teknologi dapat membentuk kembali pekerjaan dan menuntut angkatan kerja untuk beradaptasi demi persiapan karier yang lebih baik. Dengan demikian, bimbingan karier yang proaktif memegang peranan vital dalam membantu siswa menavigasi kompleksitas pasar kerja yang bergejolak cepat.

Salah satu kendala signifikan yang sering teridentifikasi adalah minimnya bimbingan yang komprehensif dalam memfasilitasi siswa untuk memahami diri, mengenal lingkungan, dan merancang masa depan. Sejatinya, regulasi pemerintah seperti Peraturan Pemerintah No. 28

dan 29 Tahun 1990 serta Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 telah menggarisbawahi urgensi bimbingan bagi siswa guna menemukan jati diri, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan mereka.

Di samping itu, kurangnya kepercayaan diri turut menjadi penghalang krusial bagi siswa dalam mengaktualisasikan diri. Wuisang et al., (2021) menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan dan mencapai tujuan masa depan. Sejalan dengan teori efikasi diri dari Bandura (1977), bahwa kepercayaan diri membuat individu dapat melakukan sesuatu dan yakin akan kemampuan diri untuk melakukan hal tertentu. Penelitian juga menguatkan teori dari Bandura yang membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki korelasi erat dengan efikasi diri akademik dan kesehatan mental mereka, yang secara kolektif memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Faiser & Candra, 2022; Sari et al., 2025).

Selain kendala internal berupa kurangnya kepercayaan diri, berbagai hambatan lain juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri dan merencanakan masa depan mereka. Beberapa kendala signifikan sering muncul terkait dengan aktualisasi diri dan perencanaan masa depan pada siswa. Pertama, kurangnya kepercayaan diri sering kali menyebabkan siswa ragu untuk mengekspresikan diri atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, yang pada akhirnya dapat menghambat pengembangan potensi mereka secara optimal. Rendahnya kepercayaan diri menjadi penghalang utama bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif (Chang & Ching, 2025; Chotimah & Hardiansyah, 2023; Roni Bagus Setiyawan et al., 2023). Hal ini seringkali berakar pada pengalaman negatif, perbandingan sosial, atau kurangnya pengakuan. Akibatnya, siswa cenderung ragu-ragu, menghindari tantangan, dan tidak mampu memaksimalkan peluang untuk mengembangkan potensi mereka.

Kedua, tekanan mental yang timbul dari peningkatan tuntutan akademik dan tekanan sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, sehingga menghambat proses aktualisasi diri mereka. Peningkatan tuntutan akademik dan tekanan sosial secara signifikan berkontribusi pada masalah kesehatan mental di kalangan siswa (Salsabila et al., 2022). Beban kurikulum yang padat, ekspektasi tinggi dari orang tua dan guru, serta tekanan dari teman sebaya dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Kondisi mental yang terganggu ini secara langsung menghambat kemampuan siswa untuk fokus pada aktualisasi diri, mengeksplorasi minat, dan membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka.

Ketiga, minimnya dukungan dalam perencanaan masa depan turut memperparah kondisi ini. Tanpa dukungan-dukungan ini, seseorang bisa merasa terisolasi, tidak memiliki arah, dan rentan terhadap keputusan yang kurang tepat yang dapat memengaruhi masa depannya secara negatif (Putra & Taufik, 2024). Banyak siswa merasa tidak yakin tentang pilihan karir atau pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Ketiadaan mentor, akses terbatas pada informasi karir, atau kurangnya program bimbingan karir yang efektif di sekolah dapat membuat siswa merasa bingung dan tidak termotivasi.

Data lapangan dari SMKN 1 Pengasih mengindikasikan rendahnya kemampuan aktualisasi diri dan pandangan masa depan siswa. Berdasarkan skor aspek aktualisasi diri saat pretest, rata-rata kemampuan pada aspek keterbukaan, kepercayaan diri, kebebasan, kreativitas, dan spontanitas berada di bawah 60. Ini menunjukkan bahwa kemampuan aktualisasi diri siswa SMKN 1 Pengasih secara keseluruhan tergolong rendah.

Kondisi ini diperparah dengan temuan terkait orientasi masa depan siswa. Lebih lanjut, skor aspek orientasi masa depan pada saat pretest menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMKN 1 Pengasih dalam aspek motivasi, afektif, dan kognitif rata-rata berada di bawah 60. Ini mengindikasikan bahwa orientasi masa depan siswa SMKN 1 Pengasih tergolong rendah. Sebagian siswa juga tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dalam merencanakan masa depan mereka, yang mengakibatkan kebingungan dalam menentukan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya juga menjadi isu krusial. Musyafi, (2018) menyoroti bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang esensial untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang sangat penting untuk masa depan mereka. Terakhir, kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran karena metode tradisional yang kurang interaktif dapat menyebabkan siswa merasa tidak terlibat, sehingga menghambat pengembangan diri dan perencanaan masa depan mereka (Faisal Tamimi & Siti Munawaroh, 2024; Silfiya & Siagian,

2024; Tamaulina Br. Sembiring et al., 2024).

Dalam konteks kehidupan modern, individu kerap menghadapi berbagai tekanan mental, emosional, dan sosial yang bersumber dari perubahan gaya hidup yang dinamis, persaingan yang ketat, dan ketidakstabilan nilai-nilai moral. Pendekatan psikologis konvensional, sayangnya, sering kali cenderung berfokus pada aspek kognitif dan emosional semata, tanpa menyentuh dimensi spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, bimbingan konseling profetik hadir untuk mengisi kekosongan ini dengan menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh, sebagaimana diungkapkan oleh Zarkasyi & Anggraini (2022). Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan dimensi spiritual untuk memberikan solusi holistik terhadap permasalahan yang dihadapi individu.

Pendekatan bimbingan konseling profetik berawal dari keyakinan bahwa psikologi modern dapat diperkaya secara signifikan dengan nilai-nilai spiritual. Meskipun banyak teori psikologi kontemporer menekankan pada pemenuhan diri dan kebahagiaan, seringkali peran Tuhan atau aspek transendental dalam kehidupan manusia terabaikan. Dalam konseling profetik, penyelesaian masalah tidak semata-mata mengandalkan rasionalitas, namun juga mengintegrasikan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan (Vahlia et al., 2022). Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja holistik yang mempertimbangkan baik aspek psikologis maupun spiritual individu.

Bimbingan dan konseling profetik berlandaskan pada tiga pilar utama nilai profetik yang saling terkait. Pertama adalah humanisasi (insaniyah), yang berfokus pada upaya memanusiakan manusia. Ini dicapai dengan menyediakan layanan yang menjunjung tinggi martabat individu, menghormati kebebasan pribadi, dan membangun potensi diri secara optimal. Kedua adalah liberasi (tahririyah), yang bertujuan untuk membebaskan individu dari tekanan mental, kecemasan, dan berbagai permasalahan psikologis yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Terakhir, pilar ketiga adalah transendensi (rabbaniyah), yaitu upaya menghubungkan individu dengan Tuhan. Pilar ini bertujuan agar individu memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi dalam menjalani kehidupan, sebagaimana dijelaskan oleh Ubaidullah et al. (2022). Ketiga pilar ini bekerja secara sinergis untuk memberikan dukungan holistik bagi individu.

Dalam konteks pengembangan karier, pendekatan profetik menghadirkan paradigma yang melampaui sekadar kesuksesan material. Pendekatan ini berorientasi pada kebermaknaan, keseimbangan hidup, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai profetik dapat berfungsi sebagai pedoman krusial dalam membangun karier yang tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas, seperti yang ditekankan oleh Habsy et al., (2023). Pendekatan profetik dalam pengembangan karier yang berorientasi pada kebermaknaan dan kontribusi sosial ini memiliki kaitan erat dengan konsep aktualisasi diri, di mana dalam perspektif profetik, aktualisasi diri tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, melainkan juga pada nilai-nilai transendental dan kemaslahatan sosial.

Aktualisasi diri sering dipandang sebagai puncak hierarki kebutuhan manusia, di mana individu mencapai kepuasan batin, menemukan makna hidup, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun, dalam pendekatan profetik, aktualisasi diri tidak hanya terbatas pada pencapaian individual. Aktualisasi diri juga harus berorientasi pada nilai-nilai transendental, etika, dan kemaslahatan sosial. Syafitri (2014) menjelaskan bahwa aktualisasi diri dalam perspektif profetik mencakup keseimbangan antara pengembangan potensi diri, kepedulian sosial, dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Selaras dengan pentingnya aktualisasi diri yang berlandaskan nilai-nilai profetik, SMKN 1 Pengasih telah berupaya mengintegrasikan layanan berbasis profetik melalui bimbingan klasikal dan kelompok, meskipun implementasinya belum mencapai tingkat optimal karena fokus pada siswa Muslim dan kurangnya pemahaman indikator perilaku profetik di kalangan siswa.

Selama ini, SMKN 1 Pengasih telah berupaya mengintegrasikan layanan berbasis profetik melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Namun, implementasi materi profetik oleh guru Bimbingan dan Konseling belum mencapai tingkat optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah layanan BK profetik secara umum diberikan kepada siswa beragama Islam yang merujuk pada ajaran Nabi Muhammad SAW. Mengingat adanya siswa non-Muslim di SMKN 1 Pengasih, penyampaian materi profetik untuk meningkatkan aktualisasi diri dan orientasi masa depan menjadi kurang optimal. Faktor lain yang berkontribusi adalah siswa masih belum memahami indikator perilaku yang mengacu pada perilaku profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat bimbingan konseling profetik kian

relevan di tengah dinamika pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Terutama, relevansinya meningkat dalam menghadapi tantangan era modern seperti krisis moral, individualisme, dan lonjakan gangguan mental. Dalam konteks pendidikan, layanan ini berpotensi besar membantu peserta didik membangun karakter dan mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan yang lebih bermakna.

Layanan bimbingan konseling profetik muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendekatan konseling yang lebih komprehensif, mengintegrasikan psikologi modern dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan fondasi nilai-nilai kenabian, layanan ini tidak sekadar membantu individu memecahkan masalah hidup, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, penelitian yang menguji kontribusi bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK menjadi sangat relevan dan mendesak. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK.

B. Metodologi

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif *ex-post facto* untuk menguji kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa, di mana variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti (Creswell & Creswell, 2018). Prosedur deskriptif inferensial digunakan untuk menganalisis data, dengan teknik korelasi dan regresi untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 1 Pengasih (300 siswa), dengan sampel 80 siswa yang dipilih menggunakan Simple Random Sampling untuk memastikan representativitas (Fraenkel & Wallen, 2015). Data dikumpulkan melalui skala psikologis berbentuk Skala Likert yang mengukur layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, kemampuan aktualisasi diri, dan orientasi masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis inferensial, uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data distribusi variabel penelitian berdistribusi normal, sesuai dengan asumsi beberapa uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, dan hasilnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Uji Shapiro-Wilk

Descriptives

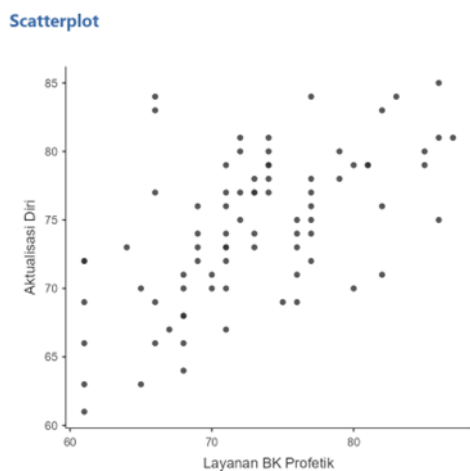
Descriptives	Layanan BK Profetik	Aktualisasi Diri	Orientasi Masa Depan
N	80	80	80
Missing	0	0	0
Mean	72.9	74.4	56.2
Median	72.5	74.5	56.0
Standard deviation	6.58	5.45	4.06
Minimum	61	61	47
Maximum	87	85	64
Shapiro-Wilk W	0.974	0.984	0.973
Shapiro-Wilk p	0.109	0.436	0.090

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) untuk semua variabel lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Secara rinci, nilai signifikansi untuk variabel layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik adalah 0.109, aktualisasi diri adalah 0.436, dan orientasi masa depan adalah 0.090. Hasil ini mengindikasikan bahwa data untuk variabel layanan bimbingan dan konseling berparadigma

profetik, kemampuan aktualisasi diri, dan orientasi masa depan terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis statistik parametrik pada uji regresi telah terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas yaitu layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dengan masing-masing variabel terikat yaitu kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada scatterplot sebagai representasi visual hubungan antar variabel.



Gambar 1. Scatterplot Hubungan Layanan BK Profetik dengan Aktualisasi Diri

Pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data cenderung menyebar membentuk pola linear yang positif, yaitu semakin tinggi nilai layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, semakin tinggi pula nilai pada aktualisasi diri. Meskipun ada beberapa variasi dan sebaran, tidak terlihat adanya pola kurvilinear atau sebaran acak yang menunjukkan tidak adanya hubungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya hubungan yang linear antara variabel layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dengan kemampuan aktualisasi diri siswa. Ini memenuhi salah satu asumsi penting untuk analisis regresi linear, yaitu adanya hubungan linear antara variabel prediktor dan variabel kriteria.

Analisis Korelasi Pearson

Hasil analisis korelasi Pearson disajikan dalam tabel 2 di bawah ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel layanan bk profetik, aktualisasi diri, dan orientasi masa depan. Kekuatan dan arah hubungan antarvariabel diukur menggunakan koefisien korelasi Pearson (r), sedangkan signifikansi statistik ditunjukkan oleh nilai p-value.

Correlation Matrix

Correlation Matrix		Layanan BK Profetik	Aktualisasi Diri	Orientasi Masa Depan
Layanan BK Profetik	Pearson's r	—		
	df	—		
	p-value	—		
Aktualisasi Diri	Pearson's r	0.589 ***	—	
	df	78	—	
	p-value	< .001	—	
Orientasi Masa Depan	Pearson's r	0.383 ***	0.109	—
	df	78	78	—
	p-value	< .001	0.335	—

Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang disajikan pada tabel 2, ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan aktualisasi diri siswa, dengan koefisien korelasi sebesar r=0.589 dan nilai signifikansi p<.001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa

terhadap kualitas layanan BK yang berlandaskan paradigma profetik, semakin tinggi pula tingkat aktualisasi diri mereka.

Selain itu, Layanan Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan Orientasi Masa Depan siswa, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r=0.383$ dan nilai signifikansi $p<.001$. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas layanan BK profetik cenderung berkorelasi dengan pandangan masa depan yang lebih positif pada siswa.

Meskipun kedua variabel terikat tersebut secara individual berkorelasi positif dengan variabel bebas, tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara kemampuan aktualisasi diri dengan orientasi masa depan, dengan koefisien korelasi $r=0.109$ dan nilai signifikansi $p=0.335$, yang berarti hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan pada tingkat kepercayaan yang umum digunakan

Analisis Regresi Berganda

Kontribusi Layanan BK Profetik terhadap Kemampuan Aktualisasi Diri

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri siswa. Sebelum melakukan interpretasi model regresi, dilakukan pemeriksaan asumsi normalitas residu.

Tabel 3. Tabel Model Fit Measures Aktualisasi Diri

Linear Regression

Model Fit Measures						
Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.589	0.347	41.4	1	78	< .001

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dan memiliki kemampuan penjelasan yang substansial. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.589 mengindikasikan adanya hubungan linear yang kuat antara Layanan BK Profetik dan Aktualisasi Diri. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R²) sebesar 0.347 menunjukkan bahwa 34.7% variasi dalam Kemampuan Aktualisasi Diri siswa dapat dijelaskan oleh variasi pada layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik.

Hasil ini berarti lebih dari sepertiga perubahan dalam kemampuan aktualisasi diri siswa terkait dengan seberapa baik persepsi mereka terhadap layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik yang diberikan. Signifikansi model ini diperkuat oleh hasil Uji F sebesar 41.4 dengan nilai $p<.001$, menegaskan bahwa kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap aktualisasi diri adalah signifikan secara statistik dan bukan karena kebetulan.

Berikutnya, Koefisien Model untuk aktualisasi diri, tabel 4 menyajikan detail koefisien regresi dari model yang menguji kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri.

Tabel 4. Koefisien Model Regresi Linear Aktualisasi Diri

Model Coefficients - Aktualisasi Diri							
Predictor	Estimate	SE	95% Confidence Interval		t	p	Stand. Estimate
			Lower	Upper			
Intercept	38.854	5.5491	27.807	49.902	7.00	< .001	
Layanan BK Profetik	0.487	0.0758	0.336	0.638	6.43	< .001	0.589

Analisis koefisien model regresi linear pada tabel 4, mengonfirmasi signifikansi kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri. Nilai koefisien regresi (Estimate) untuk layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik adalah 0.487, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada persepsi siswa terhadap layanan BK profetik akan memprediksi peningkatan 0.487 unit pada kemampuan aktualisasi diri siswa. Koefisien ini secara statistik sangat signifikan, dibuktikan

dengan nilai $p < .001$ dan nilai $t = 6.43$. Rentang interval kepercayaan 95% (0.336 hingga 0.638) yang tidak mencakup nol juga semakin memperkuat signifikansi temuan ini. Lebih lanjut, nilai Standardized Estimate (Beta) sebesar 0.589 mengindikasikan kekuatan kontribusi yang kuat dan positif dari layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap aktualisasi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki kontribusi positif dan signifikan secara substansial dalam meningkatkan kemampuan aktualisasi diri siswa.

Untuk menguji kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap orientasi masa depan siswa, dilakukan analisis regresi linear. Hasil ringkasan kecocokan model, yang mencakup koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), dan uji F keseluruhan model, disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tabel Model Fit Measures Orientasi Masa Depan Linear Regression

Model Fit Measures						
Model	R	R^2	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.383	0.147	13.4	1	78	< .001

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dan memiliki kemampuan menjelaskan yang cukup. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.383 mengindikasikan adanya hubungan positif yang moderat antara layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dan orientasi masa depan. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.147 berarti 14.7% variasi dalam orientasi masa depan siswa dapat dijelaskan oleh layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian kecil tetapi signifikan dari perbedaan dalam orientasi masa depan siswa terkait dengan persepsi mereka terhadap layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik. Signifikansi model ini diperkuat oleh nilai F -statistik 13.4 dengan nilai $p < .001$, yang secara statistik menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik secara signifikan berkontribusi dalam memprediksi orientasi masa depan siswa.

Selanjutnya, untuk memahami lebih detail kontribusi spesifik dari layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap orientasi masa depan siswa, analisis koefisien model regresi linear dilakukan. Hasil koefisien, *standard error*, interval kepercayaan, nilai t , dan *p-value* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Model Regresi Linear Orientasi Masa Depan

Model Coefficients - Orientasi Masa Depan							
Predictor	Estimate	SE	95% Confidence Interval		t	p	Stand. Estimate
			Lower	Upper			
Intercept	38.993	4.7222	29.591	48.394	8.26	< .001	
Layanan BK Profetik	0.236	0.0645	0.108	0.365	3.66	< .001	0.383

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis koefisien model menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan siswa. Koefisien regresi (*Estimate*) untuk layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik adalah 0.236. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada skor layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, orientasi masa depan siswa diprediksi akan meningkat sebesar 0.236 unit, dengan asumsi faktor lain konstan. Nilai ini signifikan secara statistik dengan nilai $t = 3.66$ dan $p < .001$. Interval kepercayaan 95% untuk koefisien ini (0.108 hingga 0.365) tidak mencakup nol, yang semakin menegaskan signifikansi kontribusi positif ini. Selain itu, nilai *Standardized Estimate* (Beta) sebesar 0.383 mengindikasikan kekuatan kontribusi yang moderat dari layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap orientasi masa depan. Secara keseluruhan, temuan ini

menunjukkan bahwa kualitas persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik berperan penting dalam membentuk pandangan positif mereka terhadap masa depan.

Tabel 8 merupakan hasil analisis dari uji normalitas Shapiro-Wilk yang telah dilakukan. Hasil ini penting untuk memverifikasi salah satu asumsi kunci dalam berbagai analisis statistik parametrik, yaitu asumsi normalitas distribusi data.

Tabel 8. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Assumption Checks

Normality Test (Shapiro-Wilk)	
Statistic	p
0.992	0.915

Dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang disajikan dalam tabel, dapat dilihat bahwa nilai statistik (*W*) adalah 0.992 dan nilai *p* (signifikansi) adalah 0.915. Dalam uji normalitas, hipotesis nol (*H0*) menyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif (*H1*) menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Nilai *p* sebesar 0.915 lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, $\alpha=0.05$). Karena nilai *p* lebih besar dari α , kita gagal menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, hasil uji ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi yang secara statistik tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi ini dapat dilanjutkan dengan valid.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap kedua variabel terikat tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan aktualisasi diri siswa. Hasil ini sejalan dengan teori aktualisasi diri yang sering dipandang sebagai puncak hierarki kebutuhan manusia, di mana individu mencapai kepuasan batin, menemukan makna hidup, dan memberikan kontribusi kepada Masyarakat (Maslow, 1970). Dalam konteks profetik, aktualisasi diri tidak hanya terbatas pada pencapaian individual, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai transendental, etika, dan kemaslahatan sosial. Syafitri (2014) menjelaskan bahwa aktualisasi diri dalam perspektif profetik mencakup keseimbangan antara pengembangan potensi diri, kepedulian sosial, dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, yang berlandaskan pada pilar humanisasi (insaniyah), liberasi (tahririyah), dan transendensi (rabbaniyah), secara efektif membantu siswa dalam mewujudkan potensi intrinsik mereka sambil mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral (Madjid, 2008). Pendekatan ini berupaya memanusiaikan manusia, membebaskan individu dari tekanan mental, dan menghubungkan individu dengan Tuhan.

Minimnya bimbingan komprehensif sering menjadi kendala bagi siswa dalam menuntaskan aktualisasi diri. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri juga menjadi penghalang krusial bagi siswa dalam mengaktualisasikan diri. Wuisang et al., (2021) menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan sosial, memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan dan mencapai tujuan masa depan. Sejalan dengan teori efikasi diri dari Bandura (1977), kepercayaan diri memungkinkan individu untuk yakin akan kemampuan mereka dalam melakukan hal tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik, yang mendorong pemahaman diri dan pengembangan potensi, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Astutiningtyas et al., 2025; Sholiha & Aulia, 2020), yang pada gilirannya mendukung proses aktualisasi diri (Chang & Ching, 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan orientasi masa depan

siswa. Temuan ini mendukung gagasan bahwa bimbingan yang komprehensif sangat esensial dalam membantu siswa mengarahkan jalur perencanaan masa depan mereka. Dengan dukungan yang adekuat, siswa dapat mengidentifikasi minat dan potensi (Hasbullah & Nurhasanah, 2024; Zubaidah et al., 2024), memahami beragam peluang yang tersedia (Ghassani et al., 2020), serta mengambil keputusan yang terinformasi demi meraih tujuan hidup (R. E. Cahyani et al., 2024; W. N. P. Cahyani & Ratnaningsih, 2020).

Laju perkembangan teknologi dan pergeseran dinamika pasar kerja memperumit proses perencanaan masa depan, menuntut siswa untuk mencermati dampak kemajuan teknologi terhadap pilihan karier dan beradaptasi dengan kompetensi yang relevan. Lenzi (2022) mengatakan bahwa teknologi dapat membentuk kembali pekerjaan dan menuntut angkatan kerja untuk beradaptasi demi persiapan karier yang lebih baik. Bimbingan karier yang proaktif memegang peranan vital dalam membantu siswa menavigasi kompleksitas pasar kerja yang bergejolak cepat. Pendekatan profetik dalam pengembangan karier yang berorientasi pada kebermaknaan, keseimbangan hidup, dan kontribusi positif bagi masyarakat dapat membekali siswa dengan pedoman krusial dalam membangun karier yang tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas (Santosa, 2022).

Meskipun kedua variabel terikat tersebut secara individual berkorelasi positif dengan variabel bebas, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara kemampuan aktualisasi diri dengan orientasi masa depan. Ini menunjukkan bahwa meskipun layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik berkontribusi pada peningkatan aktualisasi diri dan orientasi masa depan secara terpisah, peningkatan aktualisasi diri tidak secara langsung atau signifikan memprediksi peningkatan orientasi masa depan dalam konteks penelitian ini. Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian mendatang untuk memahami dinamika hubungan antara kedua variabel ini.

Penelitian ini juga menyoroti kendala implementasi layanan BK profetik di SMKN 1 Pengasih yang belum optimal, terutama karena fokus pada siswa Muslim dan kurangnya pemahaman indikator perilaku profetik di kalangan siswa. Kehadiran siswa non-Muslim menjadi tantangan dalam penyampaian materi profetik secara universal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi dan materi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik yang lebih inklusif dan dapat dipahami oleh seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang agama untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap aktualisasi diri dan orientasi masa depan.

Selain itu, kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran karena metode tradisional yang kurang interaktif juga dapat menghambat pengembangan diri dan perencanaan masa depan siswa. Layanan bimbingan dan konseling profetik dapat menjadi respons terhadap kebutuhan akan pendekatan konseling yang lebih komprehensif, mengintegrasikan psikologi modern dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan urgensi layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dalam mendukung perkembangan holistik siswa SMK, terutama dalam menghadapi tantangan aktualisasi diri dan perencanaan masa depan di era modern yang dinamis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan aktualisasi diri dan orientasi masa depan siswa SMK. Layanan ini secara efektif membantu siswa mewujudkan potensi intrinsik mereka sekaligus mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral. Aktualisasi diri dalam konteks profetik tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada nilai-nilai transendental, etika, dan kemaslahatan sosial, sejalan dengan konsep humanisasi (insaniyah), liberasi (tahririyah), dan transendensi (rabbaniyah). Penelitian ini juga menemukan bahwa layanan BK profetik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor krusial dalam proses aktualisasi diri.

Selain itu, bimbingan profetik juga berperan penting dalam membantu siswa menghadapi kompleksitas perencanaan masa depan di tengah perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja yang cepat. Pendekatan ini membekali siswa dengan pedoman untuk membangun karier yang tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

Meskipun layanan BK profetik berkontribusi pada peningkatan kedua variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini tidak menemukan hubungan statistik yang signifikan antara

kemampuan aktualisasi diri dengan orientasi masa depan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aktualisasi diri tidak secara langsung memprediksi peningkatan orientasi masa depan dalam konteks penelitian ini, dan hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi layanan BK profetik, seperti fokus pada siswa Muslim dan kurangnya pemahaman indikator perilaku profetik di kalangan siswa. Diperlukan pengembangan strategi dan materi yang lebih inklusif agar layanan ini dapat menjangkau seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama, serta metode yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling berparadigma profetik dalam mendukung perkembangan holistik siswa SMK di era modern yang dinamis.

E. Referensi

- Astutiningtyas, C., Setiawan, A., & Widiharto, C. A. (2025). Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan) The Relationship between Self-Concept and Self-Confidence of Junior High School Students. *Quanta Jurnal*, 9(1), 67–74. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Cahyani, R. E., Hadi, C., Studi, P., Psikologi, S., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Sebaya, T., & Karir, P. K. (2024). Pengambilan keputusan karir ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan teman sebaya pada siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 3(2), 53–62.
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Keraguan Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 234–241. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28347>
- Chang, I. H., & Ching, G. S. (2025). Self-confidence and self-actualization: Key factors in coping with stress and depression among international students. *International Journal of Research Studies in Education*, 14(2). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2025.25800>
- Chotimah, C., & Hardiansyah, E. (2023). The Relationship Between Self-Actualization and Self-Confidence in The Theater Community in East Java (Hubungan Antara Aktualisasi Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Teater di Jawa Timur). *Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 1–8.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Faisal Tamimi, & Siti Munawaroh. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *Saturnus : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>
- Faiser, A., & Candra, O. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(1), 30–37.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2015). How to Design and Evaluate Research in Education. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Lenzi, C. (2022). The work of the future. Building better jobs in an age of intelligent machines. *Papers in Regional Science*, 101(5), 1239–1240. <https://doi.org/10.1111/pirs.12694>
- Madjid, N. (2008). *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (p. 397).
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and Personality. *Harper & Row*, 369.
- Putra, Q., & Taufik, T. (2024). The Relationship between Parental Support and the Direction of Students' Career Choices. *Education and Social Sciences Review*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.29210/07essr401500>
- Roni Bagus Setiyawan, Eka Sari Setianingsih, & Mujiono Mujiono. (2023). Korelasi Antara

- Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Siswa SMK YATPI Godong. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 28–44. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.132>
- Salsabila, D. F., Hidayat, I. N., & Ramdani, Z. (2022). Stres Akademik dan Perceived Social Support sebagai Prediktor Kesehatan Mental Remaja Akhir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76711>
- Santosa, H. (2022). *BIMBINGAN DAN KONSELING BERPARADIGMA PROFETIK*.
- Sari, D. A. P., Fajar, I. M., & Uma, N. (2025). The Effect of Self- Efficacy on Student Confidence in the Use of Artificial Intelligence for Islamic Education Management. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.14688>
- Sholiha, & Aulia. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence Sholiha¹⁾ Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia²⁾. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41–55.
- Silfiya, & Siagian, I. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Sosial. *Journal on Education*, 07(01), 2554–2568.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Tamaulina Br. Sembiring, Ghosy Thosan, Muhammad Fadli, Rudi Apriyanto, Stella Namira, & Thania Dhea Fany Purba. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 275–280. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.76>
- Zubaidah, Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya Pengembangan Minat dan Bakat Anak dalam Pendidikan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16218–16224. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fadhila, N. N. (2015). Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik. ... *“Optimalisasi Active Learning Dan Character Building*
- Habsy, B. A., Adrianti, N. K. Y. A., & R, D. N. I. F. (2023). Bimbingan dan Konseling sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri bagi Peserta Didik. *TSAQOFAH*, 4(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2198>
- Musyafi, I. A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pendidikan Siswa. In *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Siah, P. C., Tee, X. Y., Tan, J. T. A., Tan, C. S., Lokithasan, K., Low, S. K., & Yap, C. C. (2022). Cybervictimization and Depression among Adolescents: Coping Strategies as Mediators. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19073903>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3647>
- Ubaidullah, Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2022). Nilai Liberasi Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Kesantunan Positif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 7(1).
- Vahlia, I., Sholiha, S., & Afwan, B. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI PROFETIK MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 7(1). <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2089>
- Wuisang, M., Tendean, A. F., & Jamco, B. (2021). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i2.2641>
- Zarkasyi, A. H., & Anggraini, S. (2022). PENERAPAN QUDWAH HASANAH GURU MI NURUSSALAM NGAWI MELALUI PENDIDIKAN PROFETIK. *Research and Development Journal of Education*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13053>